

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha pada era modern memiliki persaingan dan kemajuan yang sangat kompleks dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas baik dalam skala besar maupun skala kecil, dengan pertumbuhan yang terus naik sehingga membuat para pelaku usaha harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang maksimal agar tercapainya tujuan perusahaan. Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang cukup tinggi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya menjadi penggerak perekonomian dimasyarakat daerah, meluasnya pelaku UMKM menjadi pertanda semakin ketatnya persaingan unit-unit usaha dengan produk atau jasa sejenisnya. UMKM sendiri diatur dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per-tahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan.

Dorongan persaingan usaha mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi sebuah produk, karena merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan antar pelaku usaha yang sehat ditentukan dari kualitas, kuantitas, harga dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Secara tidak langsung para pelaku usaha dituntut berkreasi dan berinovasi dalam meningkat kualitas produk yang dihasilkan dengan menekan biaya seefisien mungkin, untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha terutama pada biaya agar dapat memenangkan persaingan dari pelaku usaha lainnya.

Menurut Menteri Perekonomian Republik Indonesia (2022) yang diunggah pada laman resmi Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia peran UMKM sangat besar dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya kondisi UMKM lokal sempat mengalami penurunan selama dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2020–2021. Berdasarkan survei dari UNDP (*United Nations Development Programme*) dan LPEM UI (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan

Masyarakat Universitas Indonesia) yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk dan bahkan 97% mengalami penurunan aset, tetapi untuk saat ini sudah sebanyak 84.8% UMKM yang tadinya terpuruk sudah kembali beroperasi normal. Dengan kembalinya UMKM beroperasi secara normal para pelaku usaha harus bisa mengatur biaya produksi secara tepat agar dapat menentukan harga jual yang tepat sehingga para pelaku usaha dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan.

Dalam faktanya masih banyak masalah yang terjadi dalam UMKM diantaranya masalah produksi pemasaran dan kurangnya pengetahuan tentang sistem akuntansi, seperti tidak adanya pemisahan antara biaya-biaya yang terjadi saat proses produksi, kurangnya SDM dalam melakukan pencatatan keuangan dan semua biaya-biaya yang keluar masih dicatat secara tradisional.

Menurut Zimmerer dan Scarbrough (2008:39) dalam Maghfirah (2016:59) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen dan kurangnya kestabilan keuangan akan mengakibatkan tingkat kematian bisnis mikro maupun kecil jauh lebih tinggi dibandingkan besar. Hal ini yang menyebabkan para pelaku usaha hanya menggunakan sistem pencatatan akuntansi secara tradisional, sehingga tidak bisa mendapatkan catatan atas laporan keuangan secara akurat yang dapat menyebabkan kurang tepat menentukan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan tentu saja dapat mempengaruhi harga jual sebuah produk. Permasalahan ini harus diperhatikan oleh para pelaku usaha agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

KWT (Kelompok Wanita Tani) Mandiri merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi kopi bubuk. KWT Mandiri berlokasi di Jl. Ulok Bernung No.153 Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. KWT Mandiri berdiri pada 28 Agustus 2008 dengan jumlah karyawan 20 orang dengan omset penjualan perbulan 60.000.000 – 75.000.000. KWT Mandiri memproduksi olahan kopi bubuk dan oleh-oleh khas Lampung. Adapun hasil produksi KWT Mandiri antara lain Kopi Bubuk Robusta Premium, Kopi Bubuk Robusta *Special*, Kopi Bubuk Robusta Petik Merah, Gula Semut dan Kacang Sangrai. Perusahaan ini memiliki potensi untuk berkembang lebih maju lagi jika perusahaan bisa memenuhi harapan konsumen, akan tetapi perusahaan

ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan biaya produksi secara tepat, selain itu perusahaan hanya mencatat uang yang diterima dan uang yang keluar, jumlah barang dibeli dan barang dijual, tanpa menggolongkan jumlah dana yang dipakai untuk biaya produksi. Sehingga dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi kurang wajar yang berdampak pada harga jual produk.

Melimpahnya bahan baku yang terdapat di Lampung Barat menyebabkan banyaknya perusahaan serupa yang menjadi pesaing bagi KWT Mandiri. Jadi, KWT Mandiri harus memiliki strategi – strategi selain menjaga kualitas produk yang unggul, penetapan harga jual produk harus lebih diperhitungkan lagi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidak wajaran pada harga pokok produksi. Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode dalam penetapan harga pokok produksi yang dapat menguraikan biaya–biaya yang timbul sehingga bisa menentukan harga jual yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan pasar.

Pentingnya menghitung biaya produksi suatu produk dapat mempermudah dalam mengevaluasi suatu proses produksi seperti biaya bahan baku dan biaya lainnya yang timbul saat menghasilkan suatu produk. Karena jika terjadi kesalahan saat menghitung biaya produksi dapat mempengaruhi keputusan harga produk dan tentunya mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan harga produk yang tepat dibutuhkan perhitungan biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi dalam menentukan biaya produk adalah metode *variable costing*.

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya pokok produksi *variable* kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable* Mulyadi, (2018:18). Metode *variable costing* dapat membantu perusahaan meningkatkan daya saing dan meningkatkan ke akuratan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga yang tepat untuk produk yang dihasilkan.

Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan Oentoe, (2013:7) yang meneliti tentang *analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variable costing* pada perusahaan Roti Jordan. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

terdapat perbedaan antara perhitungan yang dibuat penulis menggunakan pendekatan metode *variable costing* dengan perhitungan *riil* perusahaan. Berdasarkan perhitungan metode *variable costing* yang telah dibuat oleh penulis, didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan. Menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu Rp. 836.017.116 dengan menggunakan perhitungan *variable costing* dan Rp. 786.265.200 dengan menggunakan perhitungan *riil* yang dibuat oleh perusahaan. Terdapat perbedaan utama antara perhitungan *riil* perusahaan dengan perhitungan *variable costing* yaitu terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan *riil* perusahaan menggunakan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap dan *variable* sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead variable*. Dari penelitian tersebut penulis sudah menggunakan metode yang spesifik terhadap perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, tetapi penulis hanya berfokus pada perhitungan biaya tanpa perhitungan harga jual. Berawal dari hasil penelitian tersebut penulis ingin melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai acuan untuk menetapkan harga jual.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada KWT Mandiri.**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Tidak memisahkan antara biaya bahan baku, biaya operasional, biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik saat terjadi proses produksi.
2. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang adanya sistem akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pencatatan keuangan.
4. Penentuan harga jual yang masih menggunakan akuntansi tradisional, sehingga harga jual tidak akurat.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian yang dilakukan penulis lebih terperinci dan jelas guna mencegah pengembangan penelitian pada penetapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode *variable costing*. Harapannya pemecahan masalahnya menjadi lebih terarah dan mencegah biaya yang muncul diluar konteks penelitian selama proses penelitian pada KWT Mandiri

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode yang digunakan KWT Mandiri ?
2. Bagaimana menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada KWT Mandiri ?
3. Apa pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual baru terhadap laba pada KWT Mandiri ?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Menentukan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode yang dipakai KWT Mandiri.
2. Menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada KWT Mandiri.
3. Mengetahui dan memahami atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual baru terhadap laba pada KWT Mandiri.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi KWT Mandiri, penelitian ini dapat membantu dalam perhitungan harga pokok produksi kopi bubuk robusta *special* dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai dasar pengambilan keputusan secara akurat.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual menggunakan metode *variable costing* dan sebagai acuan untuk literatur penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan teori dalam mengasah *practicalskill* tentang perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan metode *variable costing*.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini